



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi

Muhammad Nuddin

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[Email: mhd.nuddin@uinsyahada.ac.id](mailto:mhd.nuddin@uinsyahada.ac.id)

Ali Hardana

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[Email: alihardana@uinsyahada.ac.id](mailto:alihardana@uinsyahada.ac.id)

Sulaiman Efendi Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[Email: sulaimanefendi@uinsyahada.ac.id](mailto:sulaimanefendi@uinsyahada.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Padangsidempuan Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari wawancara kepada pihak Guru dan Staf SKM N 1 Padangsidempuan dan dokumen-dokumen dari SMK N 1 Padangsidempuan, sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Padangsidempuan. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban Angket Yang Penulis Peroleh dari Responden.

Kata Kunci: Kualitas Belajar, Metode Diskusi, Peningkatan Kelas

Abstract

This study aims to determine how efforts to improve Islamic Religious Education Learning Outcomes through the Discussion Method in Class XII Students of SMK N 1 Padangsidempuan This research method is descriptive with a qualitative approach. Data collection is done by observation and interview. The data sources used are primary sources, namely information sourced from interviews with teachers and staff of SKM N 1 Padangsidempuan and documents from SMK N 1 Padangsidempuan, while secondary sources are data obtained from literature studies to complement primary data. The results of the research that has been done, it is known that Efforts to Improve Islamic Religious Education Learning Outcomes Through the Discussion Method in Class XII Students of SMK N 1 Padangsidempuan. This can be proven from the answers to the questionnaire that the author obtained from the respondents.

Keywords: Learning Quality, Discussion Method, Classroom Improveme



Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan bangsa dan negara, sehingga hampir semua negara berurusan dengan masalah pendidikan. Secara umum, pendidikan berarti membimbing atau memimpin secara sadar anak didik dalam pertumbuhan fisik dan rohani mereka menuju pembentukan kepribadian yang utama. (Lismawati et al., 2023; Hardana et al., 2024)

Pendidikan dilakukan oleh seorang pendidik (guru), sebab guru adalah salah satu element yang penting dalam pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan seseorang (anak didik) oleh karena itu pendidik (guru) harus berperan aktif dan mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional yang dituntut untuk melakukan transformasi pengetahuan agar tercapai perkembangan anak didik secara maksimal yang positif. (Ali, 2023; Nasser et al., 2024)

Guru memberikan contoh kepada siswanya, membentuk kepribadian mereka dan memiliki peran penting dalam menyelami pertumbuhan siswa. Menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembah-Nya serta membiasakan orang untuk berakhlak mulia, yaitu berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur, adalah tanggung jawab seorang guru, terutama guru PAI. (Hamid et al., 2018; Kiyumi, 2020)

Guru PAI seharusnya dapat membentuk karakter yang baik bagi anak-anak karena mereka bertindak sebagai pembawa dan penyampai ajaran Islam. Siapapun dapat mengajarkan agama Islam baik secara tersurat maupun tersirat dalam keluarga dan masyarakat, serta di sekolah. Orang tua dan orang dewasa di kampung dapat melakukan hal-hal seperti berbicara secara lisan atau mencontohkan perilaku Islami secara langsung. Anak akan mendengarkan ketika diberitahu, bahkan jika mereka tidak langsung memahaminya. Oleh karena itu, pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat belajar berperilaku baik.

Apabila seseorang pendidik (guru) mampu menguasai materi dan memilih metode pengajaran yang tepat atau sesuai untuk mata pelajaran, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, baik, dan berhasil. Seseorang pendidik (guru) yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun pemilihan metode untuk menjamin kelangsungan proses belajar mengajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan sangat penting untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

bergantung pada proses belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah atau di lingkungan keluarga mereka sendiri. Tidak ada perubahan sikap dan perilaku yang terjadi secara instan. Untuk mencapai tujuan, perubahan tersebut harus dilatih secara menyeluruh dan berkelanjutan. Sebaliknya, ada beberapa orang yang percaya bahwa orang sudah memiliki potensi baik sejak lahir. Ini menunjukkan bahwa ada komponen internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi sifat seseorang. (Abdullah, 2019; Hardana, 2024)

Permasalahan moral adalah masalah utama yang dihadapi institusi pendidikan kita saat ini. Permasalahan lain berasal dari masalah ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada karakter. Menurut William Kilpatrick, Tanpa sifat mulia yang melekat pada setiap individu Untuk memuaskan hasrat pribadinya, seseorang cenderung mengutamakan akal nya sendiri. Akibatnya, penanaman karakter sejak usia anak sangat penting untuk mengatasi masalah seperti itu. (Ali, 2018; Rahmah, 2020)

Belajar setidaknya melibatkan upaya seseorang untuk secara terencana dan bertujuan memperoleh pengetahuan, keahlian, dan keterampilan tertentu. Tujuan umum belajar adalah untuk mencapai peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan. Seorang siswa harus membiasakan diri untuk selalu ingat dan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai tujuan tersebut.

Faktor dalam diri dan luar diri mempengaruhi hasil belajar. Faktor dalam diri termasuk kondisi fisik, panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor luar diri termasuk lingkungan alam, sosial, kondisi bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, dan administrasi. Yang tak kalah penting adalah bahwa guru harus mengembangkan pendekatan baru untuk meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 31 dan 151, pembelajaran adalah aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak penciptaan manusia. (Ali, 2018; Basyori, 2017)

Pendidikan Islam, yang mencakup ajaran Islam, memiliki materi yang berkaitan dengan karakter-karakter tersebut. Materi-materi ini dapat digunakan untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Sumber-sumber seperti dalil Al-Qur'an dan hadis serta kisah-kisah Nabi, rasul, dan orang-orang shaleh adalah salah satu sumber yang dapat digunakan oleh guru PAI sebagai referensi saat mengajar anak-anak mereka. (Ali, 2018; Rahmah, 2020)

Oleh karena itu, pembelajaran berusaha untuk menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan melihat tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang disertakan dalam kurikulum. Selanjutnya, kegiatan dilakukan untuk memilih,



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

menetapkan, dan mengembangkan caracara (strategi dan metode pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan keadaan saat ini. Ini dilakukan agar kurikulum dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Harus diketahui bahwa pemilihan metode yang tepat sangat memengaruhi keberhasilan penyampaian pelajaran. (Syafi'i, 2018; Rahmah, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah yang terjadi karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMK N 1 Padangsidimpuan, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya diterapkan sesuai teori yang ada dalam situasi ini. Siswa di SMK N 1 Padangsidimpuan diminta untuk meningkatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII dengan bekerja sendiri dan membaca banyak referensi buku.

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Uapaya peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama islam melalui metode diskusi pada Siswa kelas XII SMK N 1 Padangsidimpuan. Metode adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan metode tertentu, sedangkan penelitian ini adalah upaya untuk menemukan jawaban atas suatu masalah dengan menggunakan metode tertentu, secara hati-hati, sistematis, dan sempurna. Oleh karena itu, metode penelitian adalah cara untuk menemukan solusi untuk suatu masalah. (Ali, 2018; Siregar et al., 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambar, kata-kata tertulis, dan bukan angka yang dikumpulkan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Untuk memberikan kejelasan tentang keadaan dan realitas, data yang dikumpulkan dari wawancara, naskah, catatan, lapangan, dan dokumentasi dideskripsikan. (Ali, 2018; Rahmah, 2020)

Studi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif meneliti status sekelompok orang, objek, set kondisi, atau suatu. Menurut Lincoln dan Guba, penelitian kualitatif ini secara khusus berfokus pada penggunaan metode studi kasus. Ada dua keuntungan menggunakan metode ini dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1. Metode studi kasus dapat memberikan perspektif dari subjek yang diteliti; dan 2. Metode studi kasus memberikan



analisis menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari. (Ali, 2018; Rahmah, 2020)

Studi kasus pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap upaya orang tua dalam menangani pergaulan remaja di lingkungan mereka. Mereka akan memahami dan memaknai perspektif serta kejadian dari subjek penelitian untuk menggali upaya orang tua dalam menangani pergaulan remaja. Pilihan metode ini didasarkan pada fakta bahwa tema penelitian ini adalah unik dan menyimpang.

Adapun data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer yang terdiri dari data yang bersifat kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni: 1. Data primer, yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang berasal dari para pelaku yang terkait dengan persoalan untuk mengetahui pengaruh variabel terkait. Beberapa responden yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah Pembina. 2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sekunder meliputi: hasil pengamatan (observasi), serta dokumen tentang Pondok Pesantren Miftahul Ulum Padangsidempuan berupa sumber tertulis (kepuustakaan) seperti visi, misi, dan tujuan, jumlah siswa, sarana dan prasarana. Serta sumber data dan penunjang lainnya sebagai penguat data primer. (Harahap et al., 2023; Rahmah, 2020)

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: 1. Metode Observasi Metode observasi yaitu “cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti”. Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang bagaimana upaya mengenai peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama islam melalui metode diskusi pada Siswa kelas XII SMK N 1 Padangsidempuan. 2. Metode Wawancara Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seseorang atau informan. Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai. Dengan wawancara ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara. Pewawancara bertujuan untuk mengetahui



bagaimana upaya peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama islam melalui metode diskusi pada Siswa kelas XII SMK N 1 Padangsidempuan dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini diperoleh dari Guru dan Siswa 3. Metode Dokumentasi Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, rekaman , buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian”. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara : 1. Reduksi data atau penyederhanaan (data reduction), 2. Paparan/sajian data (data display), dan 3. Penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.

Pembahasan

MK Yanindo N 1 Padangsidempuan adalah sekolah Menengah Pertama yang lebih menekankan pada lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Sehingga selain lulusan menjadi seorang yang bukan hanya memiliki kemampuan akademik saja, tetapi juga menjadi seorang yang memiliki dasar imtaq. Berkenaan dengan hal tersebut maka penanaman nilai-nilai Agama di SMK N 1 Padangsidempuan ini juga menjadi prioritas dalam program intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

di SMK N 1 Padangsidempuan ini dilalui dengan dua proses pembelajaran yang pertama kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Hal ini diprogramkan agar keberhasilan pendidikan agama Islam di SMK N 1 Padangsidempuan ini tidak hanya berhasil dari segi kognitifnya saja tapi yang paling penting yaitu perubahan sikap dan tingkah lakunya dari anak yang tidak pernah tahu apa arti sholat menjadi tahu dan kemudian melaksanakannya. Untuk itu, pembentukan lingkungan religious melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar kelas mutlak diperlukan. Guru Pendidikan Agama Islam juga merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (ilmu pengetahuan), afektif (sifat) dan psikomotorik (keterampilan).

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, baik dan berhasil apabila seseorang pendidik (guru) mampu menguasai materi dan memilih metode pengajaran yang tepat atau sesuai untuk mata pelajaran. Untuk itu seseorang pendidik (guru) yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun pemilihan metode guna kelangsungan proses belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah atau lingkungan keluarga sendiri. Dalam pelaksanaan belajar setidaknya melibatkan usaha seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan, kecakapan, serta ketrampilan secara terencana dan bertujuan. Tujuan dari seseorang belajar secara umum adalah ingin mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang pengetahuan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang peserta didik harus senantiasa membiasakan diri untuk selalu ingat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor yang ada pada dirinya sendiri, seperti kondisi fisik, panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif, dan faktor yang ada di luar dirinya seperti lingkungan alam, sosial, keadaan bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi, yang tak kalah penting guru juga harus mempunyai terobosan cara atau metode yang bisa meningkatkan kemampuan belajar peserta didik . Pembelajaran adalah aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia, sebagaimana yang diungkapkan dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 31 dan 151.



Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan caracara (strategi dan metode pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Harus diketahui bahwa keberhasilan suatu penyampaian pelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan metode.

Agar mendapat data tentang Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Padangsidempuan, maka penulis menggunakan angket yang di berikan kepada siswa-siswi secara langsung untuk diisi sesuai petunjuk yang ada sebagai responden yang berjumlah 21 orang yang berjumlah 1 kelas siswa/siswi kelas XII AKL . Angket yang digunakan berupa pernyataan yang berjumlah 20 item dengan rincian pernyataan untuk mengetahui data mengenai Peningkatan Hasil Belajar siswa/siswi. Masing-masing butir pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skor 4,3,2,1. Berdasarkan ketentuan diatas, maka akan disajikan hasil alat pengumpulan data (APD) Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Padangsidempuan,. Dari hasil perhitungan data yang diperoleh, kemudian disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi, berikut keterangannya.

Dari jawaban responden diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Sebagai Siswa Suka Pelajaran Pendidikan Islam, 0% menyatakan bahwa tidak setuju Sebagai Siswa Suka Pelajaran Pendidikan Islam, kemudian 6,7 % menyatakan bahwa setuju Sebagai Siswa Suka Pelajaran Pendidikan Islam dan 73,3 % menyatakan bahwa sangat setuju Sebagai Siswa Suka Pelajaran Pendidikan Islam 20 %. Oleh karnanya sebagai seorang siswa/siswi yang baik pada umumnya harus menyukai pelajaran pendidikan agama islam . kita perlu mempelajari agama islam untuk memahami mana yang baik dan buruk didalam pelajaran untuk menggali nilai-nilai spiritual.

Seperti yang penulis dapati dari hasil angket di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Setiap Tugas Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Sungguh-Sungguh Mengerjakan,0 % menyatakan bahwa tidak setuju Setiap Tugas Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Sungguh-Sungguh Mengerjakan, kemudian 13,3 % menyatakan



bahwa setuju Setiap Tugas Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Sungguh-Sungguh Mengerjakan dan 80,0 % dan menyatakan bahwa sangat setuju Setiap Tugas Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Sungguh-Sungguh Mengerjakan 6,7%. Pada dasarnya mentaati perintah guru itu sudah menjadi kewajiban mereka sebagai murid termasuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru guna menilai tolak ukur perkembangan otak sang murid.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Siswa lebih suka belajar PAI dengan Diskusi,0 % menyatakan bahwa tidak setuju Siswa lebih suka belajar PAI dengan Diskusi, kemudian 13,3 % menyatakan bahwa setuju Siswa lebih suka belajar PAI dengan Diskusi 6,00% dan menyatakan bahwa sangat setuju Siswa lebih suka belajar PAI dengan Diskusi 26.7%. Pernyataan siswa lebih suka diskusi karena bisa saling bertukar pendapat ,sehingga mendapatkan jawaban yang benar.

Seperti yang penulis dapati dari hasil angket diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik,0 % menyatakan bahwa tidak setuju Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik 13,3 % menyatakan setuju bahwa Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik 6,00% dan menyatakan bahwa sangat setuju Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik 26,7%. pada saat pembelajaran PAI dilangsungkan siswa/siswi mendengarkan agar mereka lebih mudah memami penyampain yang telah disampaikan . Salah satu cara menghormati guru yang menjelaskan materi pelajaran sehingga bertawadhu'lah siswa/siswi terhadap orang yang mengajari.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dan dianalisis penulis akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data kedalam bentuk yang mudah difahami. Pembahasan temuan yang akan peneliti kemukakan tentang kajian surat Q,S. An-Nahl : 125 dan hadits yaitu Dari Anas bin Malik ia berkata, terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dari proses observasi (pengamatan), alat pengumpulan data (Angket) dan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan peneliti menemukan hasilnya. Hasilnya, bahwa peningkatan hasil belajar siwa melalui metode diskusi cukup efektif. Terlihat dari metode yang telah digunakan guru yaitu dengan memberikan pembagian kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan guru. Dengan adanya diskusi siswa menjadi mandiri dan menemukan pengetahuan yang baru dari



setiap kelompok diskusi pada materi yang dipresentasikan. Adanya komunikasi setiap kelompok siswa Sehingga stimulus dan respon antara guru dan siswa cukup bagus dan baik.

Di dalam penjelasan data di atas tentang wajib menuntut ilmu peserta didik hubungan horizontal kepada sesama teman dan guru. sebagai mana seorang siswa yang menuntut ilmu Sudah sepatutnya menghormati, mematuhi, dan menaati perintah guru dalam pelajaran pendidikan agama islam. Dalam hal ini masih banyak orang-orang di luar sana yang tidak dimenaati perintah guru , dengan kenakalan-kenakalan siswa yang harus dihindari agar seorang siswa memiliki budi pekerti yang baik. Maka dari itu menuntut ilmu pendidikan agama islam dan menghormati guru sudah harus dibiasakan sedini mungkin baik di rumah atau di lingkungan masyarakat. Agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Padangsidempuan adalah sebagai berikut: 1. Efektivitas penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas XII SMK N 1 Padangsidempuan. Metode diskusi ini mengikuti panduan buku dan memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran dengan mudah dan memiliki kebebasan untuk berbicara satu sama lain, 2. Ada hambatan dalam penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Padangsidempuan. Dengan adanya hambatan ini, guru dapat mengevaluasi metode yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa mereka, 3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas XII SMK N 1 Padangsidempuan. Ada peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan wawancara dan mengamati apa yang penulis pelajari dari mereka yang menanggapi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti dapat menyarankan beberapa hal: 1. Kepala sekolah untuk terus memantau dan mengawasi pelaksanaan penggunaan metode pengajaran sehingga dapat sesuai dan tepat sasaran; 2. Guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran berjalan dengan baik; dan 3. Siswa untuk menjadi orang



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

yang cerdas di masa mendatang karena mereka memiliki pemahaman yang luas tentang apa itu belajar.



Daftar Pustaka

- Abd Hamid, S. R., Syed Hassan, S., & Ismail, N. A. (2012). Teaching Quality and Performance Among Experienced Teachers in Malaysia. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(11). <https://doi.org/10.14221/ajte.2012v37n11.2>
- Abdullah, M. (2019). School Culture to Serve Performance of Madrasah in Indonesia. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4809>
- Al-Kiyumi, A., & Hammad, W. (2020). Preparing Instructional Supervisors for Educational Change: Empirical Evidence From the Sultanate of Oman. *SAGE Open*, 10(2), 2158244020935905. <https://doi.org/10.1177/2158244020935905>
- Arifin, H. M. (2006). *Ilmu pendidikan Islam: Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 149–163. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i2.14>
- Bashori, B. (2017). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Nadwa*, 11(2), 269. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1881>
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- El Islami, R. A. Z., Nahadi, N., & Permanasari, A. (2015). Hubungan Literasi Sains dan Kepercayaan Diri Siswa pada Konsep Asam Basa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 16–25.
- Fitriani, M. I., & Hakim, M. V. F. (2021). Principal Leadership Patterns in Collaborating With School Committee. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 194–205. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1384>
- Harahap, D., Farizal, N., & Nasution, M. (2018). Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mi Instan Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(2), 185-204.
- Harahap, D. (2014). Analisis stabilitas dinar emas dan dolar AS dalam denominasi rupiah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(2), 269-282.
- Harahap, D., & Batubara, S. (2023). Surat pencatatan ciptaan karya tulis (artikel) berjudul Sharia Maqashid Index (MSI) Approach on the Performance of Mandiri Sharia Bank From 2018 to 2020.
- Hardana, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.24952/Tazkir.V4i1.886>
- Hartini, S., Firdausi, S., Misbah, M., & Sulaeman, N. F. (2018). The Development of Physics Teaching Materials Based on Local Wisdom to Train Saraba Kawa Character. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 130–137.
- Juhji, J. (2016). Peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58–70.
- Juhji, J., & Nuangchalerm, P. (2020). Interaction between scientific attitudes and of students towards technological pedagogical content knowledge. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 1–16.



- Koehler, M. J., Mishra, P., Kereluik, K., Shin, T. S., & Graham, C. R. (2014). The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework. In J. M. Spector, M. D. Merrill, J. Elen, & M. J. Bishop (Eds.), *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (pp. 101–111). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_9
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Nasser, A. N., Hardana, A., & Erlina, E. (2022). Effect Of Operating Costs on Operating Income (Bopo) And Non-Performing Financing (Npf) On Return On Assets (Roa) In Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Period 2009-2017. *Journal Of Sharia Banking*, 3(2), 136-143. <https://doi.org/10.24952/jsb.v1i2.6431>
- Nasution, J., Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sipirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i4.237>
- Nasution, J., Hardana, A., Damisa, A., & Rasyid, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 271-280. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.927>
- Nasution, K. A., Hasibuan, S. S., Utami, A., Hasibuan, F., Ardiansyah, F., & Hardana, A. (2022). Strategi LPTQ Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Yang Unggul Dan Qur'ani. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 187-197. <https://doi.org/10.58707/jipm.v2i3.353>
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Subandi, *Ekonomi Koperasi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqhu al-Islam Wa Adillatuhu*, diterjemahkan oleh Tim Counterpart Bank Mu'amalah, "Fiqh Muamalah Perbankan Syari'ah", Jakarta: Bank Muamalah Indonesia, 2000.
- Yuan, H., Kunaviktikul, W., Klunklin, A., & Williams, B. A. (2008). Improvement of nursing students' critical thinking skills through problem-based learning in the People's Republic of China: A quasi-experimental study. *Nursing & Health Sciences*, 10(1), 70–76. <https://doi.org/10.1111/j.1442-2018.2007.00373.x>